

**PENGARUH INTEGRITAS, AKUNTABILITAS, KEAHLIAN,
PROFESIONALISME, MOTIVASI AUDITOR TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM
PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera)**

Putri Ayu Solihat¹⁾, Novita Indrawati²⁾, Hariadi³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

²⁾ Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: putriayu1962@gmail.com

*The Effect Of Integrity, Accountability, Expertise, Professionalism, Auditor Motivation
On The Consideration Of Materiality Levels In The Examination
Of Financial Reports
(Empirical Study on Public Accounting Firms in Sumatera)*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of integrity, accountability, expertise, professionalism, auditor motivation on material level considerations in the examination of financial statements. This research was conducted at a public accounting firm in Sumatra. The population in the study were all auditors working in KAP (Public Accounting Firm) in Sumatra as many as 58 KAP with a total auditor of 250 auditors. The Sampling method in this study uses the census method. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis using software product and service solution (SPSS) version 19.0. The results of the study show that integrity, accountability, expertise, professionalism and auditor motivation have an influence on the consideration of materiality levels in examining financial statements.

Keywords : Integrity, Accountability, Expertise, Professionalism, Auditor Motivation, Consideration of Materiality Level

PENDAHULUAN

Laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang harus dibuat oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban yang di tujukan kepada para pengambil keputusan khususnya para pemegang saham dan investor. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen akan digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu yang akan digunakan untuk pengembangan usaha (ekspansi) dan dibagikan dalam bentuk dividen ke pemegang saham serta menarik perhatian investor untuk

menanamkan modalnya di dalam perusahaan. Agar laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan tersebut maka dilakukan audit laporan keuangan. Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk melakukan audit laporan keuangan maka diperlukan auditor eksternal karena merupakan pihak yang independen.

Untuk menghasilkan audit yang terpercaya, auditor harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan dalam standar auditing yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Salah satu standar

yang harus dipenuhi oleh auditor dalam pekerjaan audit adalah perencanaan audit. Dalam perencanaan audit dikatakan bahwa auditor antara lain mempertimbangkan berbagai resiko audit dan tingkat materialitas awal untuk tujuan audit.

Auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan, tidak dapat memberikan jaminan bagi klien atau pemakai laporan keuangan lainnya bahwa laporan keuangan yang diaudit tersebut seratus persen akurat dan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, karena laporan keuangan yang di audit adalah hasil pertimbangan auditor yang bersifat material (Mulyadi, 2010:158). Bersifat material apabila salah saji atau kelalaian dari suatu akun yang dapat mengubah pandangan yang diberikan terhadap laporan keuangan.

Materialitas merupakan unsur yang mengharuskan auditor mempertimbangkan baik keadaan yang berkaitan dengan entitas maupun kebutuhan informasi pihak yang akan meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan. Konsep materialitas menunjukkan seberapa besar salah saji yang dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji.

Di Indonesia, masih banyak auditor yang salah ataupun keliru dalam mempertimbangkan materialitas dalam audit laporan keuangan. Kesalahan yang dilakukan auditor tersebut antara lain tidak bisa memperoleh bukti yang cukup dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan sehingga auditor tersebut tidak tepat dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, tidak mematuhi standar audit dan belum mematuhi kode etik. Akibat dari kesalahan yang dilakukan auditor tersebut sehingga menghasilkan opini audit yang tidak tepat.

Kasus dalam penelitian ini keputusan menteri keuangan Nomor.238/KM.1/2018 menetapkan bahwa Akuntan Publik Biasa Sitepu,

Pemimpin KAP Drs. Biasa Sitepu di Medan terkena sanksi pembekuan izin akuntan publik selama 6 bulan. Sanksi ini diberikan karena belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. Jui Shin Indonesia Tahun buku 2016. Terkait belum melakukan pengujian saldo awal dan tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam meyakini kewajaran saldo akun penjualan, piutang usaha, utang usaha, aset tetap, persediaan, dan harga pokok penjualan. (Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 238/KM.1/2018).

Faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan adalah integritas. Integritas adalah sikap yang dimiliki auditor dengan memberikan kepercayaan kepada pihak pengguna laporan keuangan yang menggunakan jasa audit (Mulyadi, 2010:158). Integritas mengharuskan setiap auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Sikap integritas yang tinggi dapat membantu seorang auditor untuk menentukan tingkat materialitas dalam laporan keuangan.

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya (Sukrisno, 2010:31). Dalam hal ini auditor juga bertanggungjawab dalam menemukan suatu *error* yang diukur dan ditemukan dalam bentuk material ataupun tidak material. Keadaan ini yang dapat membuktikan bahwa seorang auditor yang memiliki sikap akuntabilitas dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Selain itu keahlian juga sebagai faktor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Keahlian adalah kemampuan secara terstruktur yang dimiliki auditor dalam mengumpulkan bukti yang material (Febrianto, 2010:67). Keahlian ini menjadi penting bagi seorang auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas laporan keuangan dikarenakan auditor harus mampu mendeteksi salah saji dengan jumlah yang material tanpa mengabaikan konsep kualitatif dan kuantitatif.

Selain keahlian, profesionalisme menjadi penting pada saat auditor mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Agoes (2013: 122) profesionalisme meliputi semangat, paradigma, tingkah laku, ideologi, pemikiran untuk terus menerus melakukan perkembangan dalam meningkatkan kualitas profesi mereka. Seorang auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan pengauditan laporan keuangan, termasuk penentuan tingkat materialitas. Auditor yang profesional dapat bertanggung jawab terhadap profesinya dan akan selalu independen dalam setiap penugasan sehingga akan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Motivasi auditor adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan penugasan audit dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri auditor yang mendorong tingkah lakunya untuk mencapai tujuan yang memenuhi standar audit (Taufiq, 2010:37). Hubungan motivasi auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan adalah ketika auditor mengupayakan usahanya selama melakukan penugasan audit dengan mengikuti standar yang ada maka akan dapat meningkatkan keberhasilan auditor

dalam melakukan auditnya terutama dalam tepatnya menentukan salah saji yang materil sehingga berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah integritas berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan? 2) Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan? 3) Apakah keahlian berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan? 4) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan? 5) Apakah motivasi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. 2) Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. 3) Untuk mengetahui pengaruh keahlian terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. 4) Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. 5) Untuk mengetahui pengaruh motivasi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN HIPOTESIS

Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pertimbangan tingkat materialitas adalah pertimbangan atas besarnya kehilangan atau salah saji informasi

akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, resiko audit (Sarwini, 2014 dalam Anggara, 2016). Tujuan dari penetapan materialitas adalah untuk membantu auditor merencanakan pengumpulan barang bukti yang cukup.

Integritas

Integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya dalam kenyataan (Mulyadi, 2010;56). Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa sehingga laporan yang disajikan itu dapat menjelaskan suatu kebenaran akan fakta, karena dengan cara itulah maka masyarakat dapat mengakui profesionalisme seorang akuntan.

Akuntabilitas

Sukrisno (2010:31) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan di sekitarnya.

Keahlian

Seorang akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya dituntut mempunyai keahlian yang memadai. Hal ini disebabkan hasil dari pekerjaannya akan dipergunakan oleh pihak yang lain yang berkepentingan terhadap kewajaran laporan keuangan auditan. Standar Auditing (SA) seksi 210 paragraf 01 menyatakan audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup

sebagai auditor. Penegasan ini menunjukkan bahwa betapapun kemampuan seseorang dalam bidang lain termasuk bidang bisnis, keuangan atau akuntansi, apabila tidak dapat memenuhi persyaratan sesuai standar auditing, pendidikan serta pengalaman dalam bidang auditing, ia tidak dapat melakukan audit laporan keuangan klien.

Profesionalisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia profesi adalah pekerjaan dimana dari pekerjaan tersebut diperoleh nafkah untuk hidup, sedangkan profesionalisme dapat diartikan bersifat profesi atau memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan pelatihan. Arens, et al (2010: 129) mengatakan bahwa profesionalisme mengacu pada sikap atau mental dalam bentuk komitmen dari para anggota profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Sikap dan tindakan profesional merupakan tuntutan diberbagai bidang profesi, tidak terkecuali profesi sebagai auditor.

Motivasi Auditor

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk bertindak untuk melakukan kegiatan – kegiatan terutama untuk mencapai tujuan (Hidayat, 2011). Motivasi auditor adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan penugasan audit dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri auditor yang mendorong tingkah lakunya untuk mencapai tujuan yang memenuhi standar audit (Taufiq, 2010;37).

Pengaruh Integritas Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam pemeriksaan Laporan Keuangan

Auditor yang integritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini

kebenarannya tersebut kedalam kenyataan (Mulyadi, 2010). Setiap anggota profesi harus melaksanakan semua tanggung jawab profesi dengan rasa integritas yang tinggi untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan publik. Hubungan integritas terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dapat ditunjukkan melalui kualitas yang dimiliki oleh auditor itu sendiri.

Pertimbangan tingkat materialitas adalah sebuah tindakan dalam pengambilan keputusan oleh auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan. Integritas mengharuskan setiap auditor untuk bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana dan bertanggungjawab dalam melaksanakan audit.

H1: Integritas berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

Masdisar (2011) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan di sekitarnya. Peran akuntabilitas dalam pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan ditujukan kepada pengambilan keputusan oleh auditor untuk menentukan besaran, nilai, dan teori yang digunakan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas itu sendiri. Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Sehingga, tingkat

materialitas beserta alasan pengambilan besaran nilai materil itu sendiri dapat dipertanggung jawabkan baik kepada pihak perusahaan (klien), masyarakat, pemegang saham, dan pemerintah.

H2: Akuntabilitas berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan

Pengaruh Keahlian Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

Pengertian keahlian semakin berkembang. Hal ini dapat dilihat dari pengertian ahli lainnya. Febrianto (2010) mendefinisikan keahlian seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Beberapa ahli selanjutnya memberikan masukan terhadap unsur yang lain dalam keahlian audit, yaitu kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), dan pengalaman (*experience*).

Hubungan anatara keahlian dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dapat dilihat dari bentuk keputusan yang diambil oleh auditor dalam menentukan tingkat materialitas itu sendiri.

H3: Keahlian berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

Tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. Terdapat perbedaan antara profesi akuntan publik dengan profesional lainnya. Jika profesional memiliki tanggung jawab utama untuk membela

kliennya maka kantor akuntan publik walaupun dibayar oleh kliennya namun pertanggung jawabannya bukanlah terhadap klien yang telah membayarnya tersebut melainkan bertanggung jawab terhadap masyarakat, para pemegang saham, serta pihak lainnya yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh kantor akuntan publik (Halim, 2010).

H4: Profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan

Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

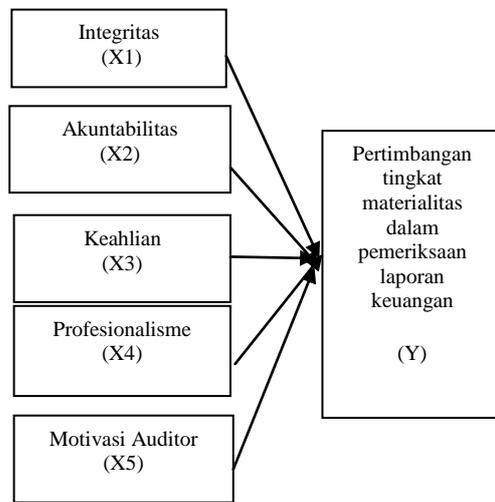
Motivasi auditor adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja. Atau dengan kata lain pendorong semangat kerja. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja (Taufiq, 2010: 40) adalah atasan, rekan sekerja, sarana fisik, kebijaksanaan dan peraturan, imbalan jasa uang dan non uang, jenis pekerjaan dan tantangan. Jadi motivasi individu untuk bekerja sangat dipengaruhi oleh sistem kebutuhannya.

Hubungan motivasi auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan adalah ketika auditor mengupayakan usahanya selama melakukan penugasan audit dengan mengikuti standar yang ada maka akan dapat meningkatkan keberhasilan auditor dalam melakukan auditnya terutama dalam tepatnya menentukan salah saji yang materil sehingga berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

H5: Motivasi Auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Model Penelitian

Gambar 1 Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP (Kantor Akuntan Publik) wilayah Sumatera sebanyak 58 KAP dengan jumlah auditor sebanyak 250 auditor. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu metode sensus (*sampling total*) yang termasuk dalam *non probability sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yaitu dengan cara memberikan kuesioner tersebut kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk Kantor Akuntan Publik di wilayah Pekanbaru, peneliti memberikan kuesioner dengan datang ke Kantor Akuntan publik secara langsung, sedangkan untuk wilayah di luar pekanbaru, kuesioner di kirim menggunakan jasa pos.

Metode Analisis Data

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013).

Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. “suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu” (Ghozali, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan statistic Kolmogrov- Smirnov, dikatakan berdistribusi normal jika koefisien Asmp.Sig (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai *Varance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10, maka dapat menunjukkan adanya multikoloieritas dan begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2013).

Uji Heteroskendastisitas

Uji heteroskendastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glesjer*, yaitu dengan cara meregresi nilai *absolute residual* dari model yang estimasi terhadap variable independent.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkai ruang.Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali,2013:105).

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan lima variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel integritas, akuntabilitas, keahlian, profesionalisme dan motivasi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan
a	: konstanta
b1,b2,b3,b4,b5	: koefisien regresi
X1	: Integritas
X2	: Akuntabilitas
X3	: Keahlian
X4	: Profesionalisme
X5	: Motivasi auditor
ε	: error

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel

dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom Sig. masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima (Ghozali, 2013).

Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2013) uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Gambaran atau deskripsi dari suatu data dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Adapun tingkat pengembalian kuesioner dari responden adalah sebanyak 182 responden dari 250 kuesioner yang telah disebar.

Hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas	182	28.00	38.00	32.8791	2.26838
Akuntabilitas	182	11.00	19.00	16.8901	1.37419
Keahlian	182	17.00	24.00	20.7637	1.49925

Profesionalisme	182	14.00	24.00	20.6154	1.79483
Motivasi Auditor	182	11.00	22.00	18.6209	1.78830
Pertimbangan Tingkat Materialitas	182	31.00	43.00	37.7308	2.54876
Valid N (listwise)	182				

Sumber: Output SPSS, 2019

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Hasil uji validitas data digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Pedoman suatu model dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Keseluruhan variable penelitian ini terdiri dari 36 item pernyataan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan pada kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013).

Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	NilaiKritis	Kesimpulan
Y	0,638	0,6	Reliabel
X1	0,754	0,6	Reliabel
X2	0,751	0,6	Reliabel
X3	0,888	0,6	Reliabel
X4	0,743	0,6	Reliabel
X5	0,727	0,6	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2019

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa besarnya *Cronbach Alpha* pada variabel dependen dan independen lebih besar dari 0,60 sehingga dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Kolmogorov Smirnov

Keterangan	Nilai Sig (2-Tailed)	Nilai probabilitas	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	.707	0.05	Normal

Sumber: Output SPSS, 2019

Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk membuktikan bahwa data berdistribusi normal. Pada tabel diatas, diperoleh nilai asymp sig (2-tailed) dalam pengujian *Kolmogorov Smirnov* dengan mengukur nilai yang dibandingkan dengan standar pada asymp sig (2-tailed) sebesar 0,05. Nilai asymp sig (2-tailed) hitung lebih besar daripada 0,05. Hal ini membuktikan bahwa distribusi penyebaran data adalah normal. Nilai asymp sig (2-tailed) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,707.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multiko, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai dari *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* >0,1 atau nilai VIF < 10.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Nama Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Integritas	.826	1.211
Akuntabilitas	.803	1.245
Keahlian	.824	1.214
Profesionalisme	.676	1.479
Motivasi Auditor	.672	1.489

Sumber: Output SPSS, 2019

Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Keterangan	Nilai Sig	Nilai probabilitas	Kesimpulan
Integritas	.110	0.05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Akuntabilitas	.216	0.05	
Keahlian	.329	0.05	
Profesionalisme	.130	0.05	
Motivasi Auditor	.178	0.05	

Sumber: Output SPSS, 2019

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai dW	Nilai dL	Nilai dU	4-dl	4-dU	Kesimpulan
1,796	1,7014	1,8141	2,2986	2,1859	Tidak Mengandung Autokorelasi

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel Durbin Watson diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson hitung sebesar 1,796. Apabila dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel pada tingkat signifikan 5%, dengan $k=5$ maka diperoleh $dL = 1,7014$ dan $dU = 1,8141$, maka nilai $4-du = 2,1859$ dan nilai $4-dl = 2,2986$. Hasil dari Durbin-Watson hitung sebesar 1,796 dan nilai ini berada diposisi antara dL dengan $4-du$, yaitu antara 1.7014 dan 2.1859, yang artinya bahwa tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh integritas, akuntabilitas, keahlian, profesionalisme dan motivasi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dari pengujian regresi linear berganda yang dilakukan, diperoleh hasil

uji secara parsial pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.576	2.944		2.574	.011
Integritas	.215	.072	.191	2.979	.003
Akuntabilitas	.359	.121	.193	2.973	.003
Keahlian	.298	.109	.175	2.731	.007
Profesionalisme	.340	.101	.239	3.374	.001
Motivasi Auditor	.206	.101	.144	2.030	.044

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2019

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \epsilon$$

$$Y = 7,576 + 0,215X_1 + 0,359X_2 + 0,298X_3 + 0,340X_4 + 0,206X_5 + e$$

Pengujian Hipotesis

Tabel 8
Pengujian Hipotesis

Variabel	T. Hitung	T. tabel	Sig. Hitung	Sig. tabel	Keterangan
(Constant)	2.574		.011		
Integritas	2.979	1,973	.003	0,05	Berpengaruh
Akuntabilitas	2.973		.003		Berpengaruh
Keahlian	2.731		.007		Berpengaruh
Profesionalisme	3.374		.001		Berpengaruh
Motivasi Auditor	2.030		.044		Berpengaruh

Sumber: Output SPSS, 2019

Koefisien Determinasi

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	Adjusted R Square	Std Error
Integritas Akuntabilitas Keahlian Profesionalisme Motivasi Auditor	.634	.685	.19994

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai koefisien *adjusted R square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel

independen sebesar 0,685 yang artinya adalah 68,5% variabel dependen (pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan) dijelaskan oleh variabel independen (integritas, akuntabilitas, keahlian, profesionalisme dan motivasi auditor) dan sisanya sebesar 31,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan.

Pembahasan

Pengaruh Integritas Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

Hubungan integritas terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dapat ditunjukkan melalui kualitas yang dimiliki oleh auditor itu sendiri. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan. Pertimbangan tingkat materialitas adalah sebuah tindakan dalam pengambilan keputusan oleh auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Tingkat materialitas ini ditujukan untuk menilai jika ada salah saji material dalam pemeriksaan laporan keuangan. Integritas mengharuskan setiap auditor untuk bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana dan bertanggungjawab dalam melaksanakan audit. Unsur-unsur tersebut yang sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Dengan adanya kepercayaan publik, auditor yang memiliki keempat unsur tersebut diharapkan dapat mengambil pertimbangan setepat mungkin dalam menentukan tingkat materialitas pada pemeriksaan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Julianti (2015), Harsey (2015), Restu (2017) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap

pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

Peran akuntabilitas dalam pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan ditujukan kepada pengambilan keputusan oleh auditor untuk menentukan besaran, nilai, dan teori yang digunakan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas itu sendiri. Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha bertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Sehingga, tingkat materialitas beserta alasan pengambilan besaran nilai materil itu sendiri dapat dipertanggungjawabkan baik kepada pihak perusahaan (klien), masyarakat, pemegang saham, dan pemerintah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Muhyuddin (2013), Aprilla (2017) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Pengaruh Keahlian Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

Hubungan antara keahlian dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dapat dilihat dari bentuk keputusan yang diambil oleh auditor dalam menentukan tingkat materialitas itu sendiri. Auditor yang mempunyai keahlian akan memiliki beberapa pertimbangan dan faktor-faktor tertentu dalam menilai tingkat materialitas. Pengetahuan dan pengalaman yang merupakan unsur keahlian merupakan bentuk faktor penting yang mendorong auditor untuk menghindari adanya kekeliruan dan kesalahan dalam pengambilan nilai

materialitas laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Putri (2012), Wijyanthi (2012) yang menyatakan bahwa keahlian berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

Hubungan profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dilihat berdasarkan seseorang yang professional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan professional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka. Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk di dalamnya organisasi formal dan kelompok ketiga informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Aprilla (2017), Idawati dan Roswati (2016), putri (2012) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

Hubungan motivasi auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan adalah ketika auditor mengupayakan usahanya selama melakukan penugasan audit dengan mengikuti standar yang ada maka akan dapat meningkatkan

keberhasilan auditor dalam melakukan auditnya terutama dalam tepatnya menentukan salah saji yang materil sehingga berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Dalam profesi auditor dapat ditunjukkan dengan seberapa besar seorang auditor memiliki motivasi dalam tugasnya memeriksa laporan keuangan sehingga auditor dapat mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Jadi semakin tinggi motivasi auditor dalam pelaksanaan tugas audit, maka akan semakin tepat pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Lestari (2015), Dewi (2016) yang menyatakan bahwa motivasi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Integritas berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
Hal ini berarti bahwa auditor yang memiliki integritas harus bersikap teguh dan berpendirian dalam mengambil keputusan selama penugasan audit sehingga akan berpengaruh dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
2. Akuntabilitas berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Hal ini berarti bahwa akuntabilitas dipengaruhi dari adanya faktor kepercayaan auditor terhadap penyelesaian audit yang berkualitas sehingga dapat membantu auditor untuk melakukan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

3. Keahlian berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Hal ini berarti bahwa auditor yang mempunyai keahlian baik itu berasal dari pengalaman, pendidikan dan banyaknya penugasan yang dijalankan oleh auditor itu sendiri dapat menentukan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

4. Profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa profesionalisme dapat dipengaruhi dari faktor etika audit yang menuntut auditor agar mengikuti standar audit disetiap penugasan pada saat menentukan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

5. Motivasi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa auditor yang memiliki motivasi dengan mengikuti standar yang ada maka akan dapat meningkatkan keberhasilan auditor dalam melakukan auditnya.

Keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian, ini penulis menyadari masih terdapat kelemahan dan keterbatasan, dengan keterbatasan penelitian ini dapat diperbaiki peneliti selanjutnya. Beberapa

keterbatasan yang perlu diperbaiki antara lain:

1. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode survey melalui kuesioner memiliki kelemahan yaitu responden cenderung kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi kuesioner sehingga penulis harus memastikan bahwa pernyataan yang tercantum didalam kuesioner dapat dijawab oleh responden.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel di pulau Sumatera.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel integritas, akuntabilitas, keahlian, profesionalisme dan motivasi auditor. Sementara itu, masih banyak variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Saran

Atas dasar kesimpulan di atas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan area penelitian dapat diperluas, tidak hanya pada kota-kota di pulau Sumatera saja, namun dapat menambahkan kota lainnya yang berada di luar pulau Sumatera, sehingga lebih dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan seperti menambahkan variabel independen atau menggunakan variabel intervening ataupun variabel moderating untuk memperoleh hasil yang berbeda. Variabel komitmen profesi, pengetahuan auditor, dan kesadaran etis dapat dijadikan rekomendasi untuk ditambahkan pada penelitian selanjutnya.

3. Auditor dapat meningkatkan integritas, akuntabilitas, keahlian, profesionalisme, dan motivasi auditor adalah dengan menjaga hubungan baik dengan klien, tetap mengikuti pelatihan audit dan sertifikasi auditor yang dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk meningkatkan kemampuan auditor untuk melakukan penugasan audit serta pengambilan keputusan yang tepat dalam melakukan pertimbangan tingkat materialitas

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anggara, M. Agung. 2016. "Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan dan Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas", Skripsi. Universitas Riau
- Aprilla, Hildayeni. 2017. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi, Dan Akuntabilitas Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. JOM Fekon Vol. 4 No. 1, Universitas Riau
- Arens, Alvin A dan James K. Loebbecke. 2010. "Auditing and Assurance Services", Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul. 2010. *Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Idawati, dan Roswita. 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan.

- Harsey, Abraham. 2015. Pengaruh Akuntabilitas, Integritas dan Motivasi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Suatu Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Hidayat, M. Taufiq. 2011. "Pengaruh Faktor – Faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor". Skripsi. Universitas Diponegoro
- Julianti, Kadek Restiti. 2015. Pengaruh Tanggungjawab Profesi, Profesional Judgment, Integritas, Objektivitas, Independensi Auditor Eksternal dan Audit Delay Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Universitas Pendidikan Ganesha
- Lestari, Ni Made Ayu. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Motivasi Auditor, Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.1 (2015): 112-129
- Mardisar, Diani. 2011. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar*
- Muhyiddin. 2013. "Pengaruh profesionalisme, obyektifitas, akuntabilitas, dan pengalaman terhadap tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan". Seminar dan Konferensi Nasional. Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Mulyadi. 2010. *Auditing I*. Salemba Empat. Jakarta
- Putri, Anesia. 2012. *Pengaruh Keahlian, Profesionalisme dan Motivasi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Suatu Pengauditan Laporan Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*
- Restu, Puput. 2017. Pengaruh Kompetensi, Obyektivitas, Integritas dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Skripsi IAIN Surakarta
- Sukrisno, Agoes. 2010. "Auditing Jilid I & II (Pemeriksaan Akuntansi) Oleh Kantor Akuntan Publik" Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta.
- Taufiq, Muhammad. 2010. Pengaruh Keahlian, Profesionalisme Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Wijayanthi, Dhien Melati. 2011. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Materialitas Dalam Laporan Keuangan". Skripsi Universitas Syarif Negeri Islam.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 238/KM. 1/2018
<http://www.pppk.kemenkeu.go.id/Sanksi/Details/1036>
- www.iapi.or.id